



## Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 3 Narmada Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Proses, dan Product)

Zakiyyatun Humairah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Magister Administrasi Pendidikan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1607>

### Article Info:

Received : 02 Desember 2025  
Revised : 12 Desember 2025  
Accepted : 26 Desember 2025  
Published : 18 Januari 2026

### Correspondence:

Zakiyyatun Humairah

Phone : +6285238770992

**Abstract:** This study aims to evaluate the implementation of the Child-Friendly School Program at SMPN 3 Narmada using the CIPP evaluation model, which includes the components of context, input, process, and product. This study is an evaluative study with a descriptive approach, which uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation studies. The data obtained are analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions by applying triangulation of sources and methods to ensure data validity. The results of the study indicate that in terms of context, the Child-Friendly School Program has been in accordance with the needs and characteristics of the school. In terms of input, the availability of resources has generally supported the program implementation although there are still limitations in some facilities. In terms of process, the program implementation is running well, but not all Child-Friendly School policies are implemented consistently. In terms of product, the program has a positive impact on creating a safe and comfortable school environment and increasing parental participation, although the healthy environment aspect still needs to be improved. Overall, the Child-Friendly School Program at SMPN 3 Narmada is considered worthy of being continued with improvements in several supporting aspects.

**Keywords:** Evaluation; Child Friendly School Program; CIPP

**Citation:** Humairah, Z. (2026). Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 3 Narmada Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Proses, dan Product). *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(1), 141-148. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1607>

### Pendahuluan

Sekolah Ramah Anak merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang menempatkan kepentingan terbaik bagi anak sebagai prinsip utama dalam seluruh aktivitas sekolah. Pendekatan ini menekankan penciptaan lingkungan belajar yang aman, sehat, inklusif, serta bebas dari kekerasan dan diskriminasi, sekaligus mendorong penghormatan terhadap hak-hak peserta didik. Dalam praktiknya, Sekolah Ramah Anak tidak hanya berfokus pada aspek perlindungan, tetapi juga pada pemenuhan hak anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, pengambilan keputusan, serta kehidupan sekolah secara menyeluruh. (Kemen PPPA, 2015). Menurut Teori Hak Anak (Child Rights Theory) yang

tertuang dalam Konvensi Hak Anak (Convention on the Rights of the Child/CRC) yang diadopsi Majelis Umum PBB pada tahun 1989, setiap anak memiliki empat kelompok hak utama, yakni hak untuk bertahan hidup, hak untuk berkembang, hak atas perlindungan, dan hak untuk berpartisipasi.

CRC menekankan bahwa negara dan lembaga pendidikan wajib memastikan anak terbebas dari kekerasan, diskriminasi, maupun eksploitasi, serta memperoleh akses terhadap pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan optimalnya. Kerangka ini menjadi landasan global bagi perlindungan anak dan pelaksanaan sekolah ramah anak di berbagai negara, termasuk Indonesia (UNICEF, 1989).

Prinsip Sekolah Ramah Anak selaras dengan kerangka perlindungan hak anak yang diakui secara internasional maupun nasional. Konvensi Hak Anak menegaskan bahwa anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, memperoleh perlindungan dari segala bentuk kekerasan, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Dalam konteks Indonesia, komitmen terhadap pemenuhan hak anak tercermin dalam berbagai regulasi yang mewajibkan satuan pendidikan untuk memberikan perlindungan, keamanan, dan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, implementasi Sekolah Ramah Anak dapat dipahami sebagai bentuk operasionalisasi kebijakan perlindungan anak dalam praktik pendidikan di sekolah (Pemerintah Republik Indonesia, 2002; Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

Menyikapi tingginya potensi kekerasan di lingkungan pendidikan, pemerintah mengembangkan konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagai upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Kebijakan ini ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) No. 8 Tahun 2014, yang menegaskan bahwa SRA merupakan satuan pendidikan formal, nonformal, maupun informal yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan, serta mampu menjamin pemenuhan dan penghormatan hak anak. SRA dirancang untuk memberikan perlindungan menyeluruh dari berbagai bentuk kekerasan dan perlakuan salah di sekolah, sekaligus mendorong partisipasi anak dalam proses perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, serta mekanisme pengaduan. Dengan demikian, SRA tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan perlindungan, tetapi juga sebagai strategi penguatan tata kelola pendidikan berbasis hak anak (Kemen PPPA, 2014).

Berdasarkan Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2024 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), prevalensi kekerasan terhadap anak di Indonesia masih tergolong tinggi. Survei tersebut menunjukkan bahwa sekitar 50,78% anak usia 13–17 tahun pernah mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan (fisik, emosional, atau seksual) sepanjang hidupnya, dan 33,64% di antaranya mengalami kekerasan dalam 12 bulan terakhir. Kekerasan emosional menjadi bentuk kekerasan yang paling sering dilaporkan, dialami oleh sekitar 45 dari setiap 100 anak, termasuk perlakuan merendahkan, ancaman dari orang tua atau guru, serta perundungan oleh teman sebaya. Di lingkungan pendidikan, sekitar 41% anak usia 15 tahun melaporkan pernah menjadi korban perundungan, yang sering melibatkan

kekerasan fisik dan psikologis. Teman sebaya menjadi pelaku utama dalam mayoritas kasus kekerasan emosional, dengan proporsi mencapai 83,44% pada anak laki-laki dan 85,08% pada perempuan, menunjukkan bahwa interaksi sosial di lingkungan sekolah dan luar sekolah merupakan salah satu kontributor signifikan dalam pengalaman kekerasan anak (Kemen PPPA & BPS, 2024).

Fenomena kekerasan terhadap anak yang terus meningkat, termasuk di lingkungan pendidikan, menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang ada dan kenyataan di lapangan. Meskipun program Sekolah Ramah Anak (SRA) telah diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak, kasus kekerasan yang terjadi menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam implementasinya. Hal ini membuka ruang untuk mengevaluasi lebih dalam efektivitas pelaksanaan program SRA, terutama terkait dengan dukungan fasilitas, pelatihan, dan kesadaran semua pihak terkait.

SMPN 3 Narmada merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak. SMPN 3 Narmada sudah diresmikan menjadi Sekolah Ramah Anak sejak tahun 2021, sekolah sudah memasang plang SRA, dan sudah ada surat keputusan resmi yang mendukungnya. Sekolah juga telah menyiapkan fasilitas yang cukup memadai agar program ini bisa berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa yang perlu diperbaiki untuk memenuhi standar SRA sepenuhnya. Sekolah ini telah lama menjalankan berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai ramah anak. Kebiasaan seperti menyambut siswa dengan senyum, sapa, dan salam di pintu gerbang, serta membiasakan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, telah menjadi rutinitas sehari-hari. Selain itu, adanya ekstrakurikuler seni dan olahraga, program Jumat bersih, sosialisasi anti bullying, serta pengawasan aktif selama kegiatan di sekolah menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal.

Dengan adanya surat keputusan resmi dan fasilitas yang memadai, program SRA di sekolah ini sudah berjalan dengan dukungan yang kuat baik dari sisi administrasi maupun infrastruktur. Hal ini menjadi dasar penting dalam menjalankan program yang tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, tetapi juga mendukung kenyamanan serta kesejahteraan siswa. Berdasarkan observasi awal, didapatkan meskipun Program SRA sudah dilaksanakan sejak 2021 dengan dukungan fasilitas dan administratif yang cukup, beberapa tantangan masih perlu perhatian lebih. Beberapa fasilitas pendukung belum sepenuhnya memenuhi standar SRA, dan pelatihan untuk guru dalam menerapkan prinsip-

prinsip SRA perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi titik awal yang penting dalam mengevaluasi sejauh mana program ini memberikan dampak yang diharapkan bagi siswa di SMPN 3 Narmada dan menegaskan urgensi penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas program SRA di masa depan. Melihat keseriusan dan tantangan yang dihadapi SMPN 3 Narmada dalam menjalankan Program SRA, penting untuk melakukan kajian menyeluruh terhadap sejauh mana program ini telah sesuai dengan harapan dan kebutuhan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program SRA menggunakan model CIPP, yang akan mengidentifikasi kekuatan, tantangan, dan kesesuaian program dengan konteks, input, proses, dan hasil yang diinginkan. Model evaluasi CIPP digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program dari tahap perencanaan hingga hasil yang dicapai. Evaluasi context digunakan untuk menilai kesesuaian program dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Evaluasi input diarahkan pada kesiapan sumber daya yang mendukung program, termasuk sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pendanaan. Evaluasi process berfokus pada bagaimana program dilaksanakan sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak, sedangkan evaluasi product menilai dampak dan manfaat program bagi peserta didik dan lingkungan sekolah. Melalui model ini, evaluator dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program secara sistematis sebagai dasar perumusan rekomendasi perbaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 3 Narmada dengan menelaah empat komponen utama dalam model evaluasi CIPP, yaitu analisis konteks program, analisis masukan (input), analisis proses pelaksanaan, serta analisis hasil (product) program secara menyeluruh. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam empat pertanyaan penelitian, yakni: (1) Bagaimana evaluasi yang terkait dengan konteks pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 3 Narmada; (2) Bagaimana evaluasi terhadap aspek masukan atau sumber daya yang mendukung program; (3) Bagaimana proses pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan ramah anak; dan (4) Bagaimana hasil atau produk yang dicapai dari implementasi program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas, kekuatan, serta area yang masih memerlukan pengembangan dalam penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 3 Narmada.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model Context, Input, Process, Product yang di kembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian evaluatif dapat bertujuan untuk menyempurnakan suatu praktik program pendidikan agar dapat diketahui perubahan dan perkembangan suatu program sehingga dapat menyempurnakan tujuan program yang belum tercapai. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif evaluatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan yang terjadi secara faktual mengenai fenomena yang diselidiki.

Pendekatan ini bermaksud mengumpulkan data tentang keberhasilan pelaksanaan suatu program yang sudah dijalankan berdasarkan pernyataan atau keterangan dan dokumen yang perlu di eksplorasi dalam setiap indikator pelaksanaan program. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Narmada yang tepatnya terletak di jalan Jl. Raya Sedau, Keru, Kec. Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah menerapkan program sekolah ramah anak. Penelitian ini di laksanakan pada bulan November-Desember 2025l

Subjek yang menjadi sumber penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah yang memberikan informasi atau data terkait kebijakan program sekolah ramah anak, sebagai penanggung jawab dalam penentuan sistem pelaksanaan program sekolah ramah anak. Selanjutnya adalah guru pengajar di sekolah yang terlibat langsung dalam program sekolah ramah anak. Orangtua siswa pun di jadikan sampel yaitu pengurus komite yang dianggap mengetahui kegiatan partisipasi orangtua siswa dengan pihak sekolah. Siswa juga di jadikan sampel penelitian karena siswalah yang terdampak langsung terhadap keberhasilan program sekolah ramah anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis data evaluasi CIPP dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Secara umum data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif dan diurutkan sesuai dengan komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu dengan urutannya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan hasil temuan dengan

permasalahan yang dikaji sehingga menghasilkan data yang realibel berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

## Hasil dan Diskusi

### Aspek Context Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 3 Narmada

Evaluasi aspek context Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 3 Narmada menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan nyata sekolah serta memiliki landasan kebijakan yang jelas. Pelaksanaan SRA merujuk pada Konvensi Hak Anak, Undang-Undang Perlindungan Anak, dan diperkuat oleh Surat Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat yang menetapkan SMPN 3 Narmada sebagai sekolah pelaksana SRA. Kebijakan tersebut kemudian diterjemahkan oleh sekolah ke dalam delapan Standar Nasional Pendidikan, dengan penekanan pada standar isi dan standar pengelolaan sebagai fokus utama implementasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SRA di SMPN 3 Narmada tidak hanya bersifat administratif, tetapi diarahkan untuk menjawab permasalahan riil di sekolah, khususnya terkait pembinaan karakter dan perlindungan peserta didik. Pembentukan karakter sebagai budaya sekolah ramah anak difokuskan pada penguatan nilai-nilai islami yang menjadi ciri dan kebutuhan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara latar belakang pelaksanaan program dengan kebutuhan dan visi misi sekolah.

Pada standar isi, Program SRA diintegrasikan ke dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum yang berlandaskan konsep perlindungan anak melalui empat indikator utama. Pertama, adanya dokumen penyusunan KTSP berbasis perlindungan anak yang diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, layanan BP/BK, literasi, sholat Dhuha dan Zhuhur berjamaah, kepramukaan, serta UKS. Kedua, pengaturan beban belajar yang mempertimbangkan usia dan kemampuan anak, didukung oleh dokumen pengaturan beban belajar dan pengembangan kurikulum yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Ketiga, muatan kurikulum seluruh mata pelajaran telah mengintegrasikan nilai hak dan perlindungan anak. Keempat, kalender pendidikan disusun dengan mempertimbangkan kepentingan terbaik bagi anak melalui alokasi waktu pengembangan minat dan bakat yang tercantum dalam jadwal KBM.

Sejalan dengan standar isi, implementasi SRA pada standar pengelolaan menunjukkan penerapan manajemen berbasis sekolah yang menekankan prinsip kemandirian, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Hal ini ditunjukkan melalui sepuluh indikator, antara lain adanya tata tertib guru dan siswa

yang mudah diakses anak, sanksi pelanggaran yang disepakati bersama guru, siswa, dan orang tua, penerapan konsekuensi logis dan pemberian penghargaan, serta pengelolaan data sosial peserta didik seperti kepemilikan akta kelahiran dan penerima bantuan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah telah memperhatikan aspek perlindungan dan pemenuhan hak anak secara sistematis.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, evaluasi aspek context menunjukkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 3 Narmada layak dilaksanakan, karena memiliki dasar kebijakan yang kuat, relevan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, serta telah terintegrasi ke dalam standar isi dan standar pengelolaan secara kontekstual. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan Program Sekolah Ramah Anak sangat ditentukan oleh kekuatan aspek konteks, khususnya kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, kejelasan arah kebijakan, serta integrasi program ke dalam kurikulum dan pengelolaan sekolah. Penelitian oleh Suryani dan Wahyudi (2021) menemukan bahwa sekolah yang mengintegrasikan prinsip perlindungan anak ke dalam standar isi dan pengelolaan cenderung memiliki iklim sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi peserta didik. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa dukungan kebijakan sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah menjadi faktor penting dalam keberlanjutan Program Sekolah Ramah Anak. Selain itu, panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menegaskan bahwa integrasi SRA ke dalam Standar Nasional Pendidikan merupakan prasyarat utama agar program tidak bersifat simbolik, melainkan berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa aspek context yang kuat menjadi fondasi utama keberhasilan implementasi Program Sekolah Ramah Anak di satuan pendidikan.

### Aspek Input Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Narmada

Evaluasi aspek input Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 3 Narmada difokuskan pada kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program. Aspek ini ditinjau melalui tiga subindikator utama, yaitu ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarana, kesiapan sumber daya manusia, dan ketersediaan sumber pendanaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sumber daya yang dimiliki sekolah telah mendukung implementasi Program SRA secara nyata. Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana pendukung Program

SRA di SMP Negeri 3 Narmada secara umum telah tersedia dan disesuaikan dengan kebutuhan indikator SRA, meskipun belum sepenuhnya lengkap.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas dasar yang mendukung terciptanya lingkungan yang aman dan ramah bagi anak, seperti ruang kelas yang layak, fasilitas sanitasi, ruang UKS, serta area kegiatan siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas pendukung yang perlu ditingkatkan, terutama yang berkaitan dengan kenyamanan dan aksesibilitas anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki komitmen dalam penyediaan sarana prasarana, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan secara menyeluruh.

Pada subindikator sumber daya manusia, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar warga sekolah, yang meliputi guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua, telah dibekali pemahaman terkait hak anak dan konsep Sekolah Ramah Anak melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut membantu meningkatkan kesadaran guru dan staf dalam menerapkan pendekatan yang lebih ramah anak dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Meskipun demikian, tingkat pemahaman dan penerapan prinsip SRA masih bervariasi antarindividu, terutama pada tahap implementasi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sumber daya manusia telah tersedia dan siap mendukung program, namun masih memerlukan penguatan kapasitas secara berkelanjutan.

Selanjutnya, pada subindikator sumber pendanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SRA di SMP Negeri 3 Narmada didukung oleh sumber dana sekolah yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Selain itu, sekolah juga memperoleh dukungan dari partisipasi orang tua/wali, alumni, organisasi kemasyarakatan, serta dunia usaha melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dana yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi seluruh kebutuhan Program SRA. Kondisi ini menyebabkan beberapa kegiatan program harus dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan pendanaan sekolah.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, evaluasi aspek input menunjukkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Narmada telah memiliki sumber daya dasar yang memadai untuk dilaksanakan, meskipun masih terdapat keterbatasan pada kelengkapan sarana prasarana dan kecukupan pendanaan. Ketersediaan sumber daya manusia yang telah memiliki pemahaman tentang SRA serta adanya

dukungan pendanaan, baik dari sekolah maupun pihak eksternal, menjadi modal utama dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, dari aspek input, Program SRA di SMP Negeri 3 Narmada dinilai cukup siap untuk dilaksanakan, dengan catatan perlunya peningkatan dan penguatan sumber daya secara bertahap agar implementasi program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Temuan pada aspek input Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 3 Narmada menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki sumber daya dasar yang mendukung pelaksanaan program, meskipun belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Suryani dan Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa kesiapan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan pendanaan menjadi faktor penentu keberlangsungan Program SRA, namun pada banyak sekolah pemenuhannya masih dilakukan secara bertahap. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterbatasan sarana dan dana tidak serta-merta menghambat pelaksanaan program, selama sekolah memiliki komitmen dan pemahaman bersama terkait prinsip perlindungan anak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi hak anak kepada guru dan tenaga kependidikan berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran dalam menerapkan pendekatan ramah anak di sekolah. Namun demikian, Rahmawati menekankan bahwa variasi pemahaman antarpendidik masih menjadi kendala pada tahap implementasi, kondisi yang juga ditemukan di SMP Negeri 3 Narmada. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang telah dilatih perlu diikuti dengan penguatan kapasitas secara berkelanjutan agar prinsip SRA dapat diterapkan secara konsisten.

Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan Prasetyo (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan anggaran dan sarana prasarana sering menjadi faktor penghambat utama implementasi Program Sekolah Ramah Anak, terutama di sekolah yang sangat bergantung pada dana operasional sekolah. Dalam konteks SMP Negeri 3 Narmada, keterbatasan pendanaan memang masih dirasakan, namun sekolah mampu mengatasi sebagian kendala tersebut melalui dukungan RKAS serta partisipasi orang tua, alumni, dan dunia usaha melalui program CSR. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kolaboratif dapat meminimalkan hambatan input, meskipun sumber dana belum sepenuhnya mencukupi.

Temuan penelitian ini juga berbeda dengan hasil studi Nurhayati dan Hidayat (2022) yang menyimpulkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua menjadi salah satu penyebab lemahnya aspek input Program SRA. Pada SMP Negeri 3 Narmada,

keterlibatan orang tua dan pihak eksternal sudah mulai terbangun, meskipun belum merata dan masih memerlukan penguatan. Dengan demikian, perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan input Program SRA sangat dipengaruhi oleh konteks dan kemampuan masing-masing sekolah dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek input Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Narmada berada pada kategori cukup siap, dengan kekuatan pada ketersediaan sumber daya manusia dan jejaring dukungan, serta kelemahan pada keterbatasan sarana prasarana dan pendanaan. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan aspek input tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sumber daya, tetapi juga oleh strategi sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

### **Aspek Process Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Narmada**

Evaluasi aspek process Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 3 Narmada difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dan praktik perlindungan anak dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Narmada telah dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Pembelajaran di kelas menerapkan pendekatan saintifik yang berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan saintifik berbasis PAKEM secara konsisten, dengan menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengelolaan kelas yang kondusif dan variatif. Guru memberikan layanan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya ancaman atau kekerasan, baik fisik maupun nonfisik, dan guru berupaya menciptakan rasa aman serta suasana penuh kasih sayang kepada seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

Selain itu, guru memberikan kesempatan yang setara kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapat, mengembangkan potensi, dan memperoleh prestasi baik akademik maupun nonakademik. Praktik pembelajaran menunjukkan adanya pembiasaan sikap empati, toleransi, dan saling menghormati, seperti membiasakan peserta didik mengangkat tangan sebelum berbicara, tidak memotong pendapat teman,

mendengarkan pendapat orang lain, serta tidak menertawakan jawaban yang kurang tepat. Guru juga membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan menghargai perbedaan.

Dalam konteks inklusivitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memfasilitasi keberlangsungan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sekolah juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, termasuk peringatan hari besar keagamaan, serta mengintegrasikan pengembangan budaya lokal dan kecakapan hidup sosial dalam proses pembelajaran.

Dari sisi partisipasi dan umpan balik, sekolah menyediakan berbagai sarana pendukung, seperti angket siswa dan angket orang tua terkait proses pembelajaran, serta kotak saran yang ditempatkan di lokasi strategis. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya tindak lanjut terhadap masukan yang diterima secara periodik, yang menunjukkan upaya sekolah dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Uray Iskandar yang menyatakan bahwa sekolah ramah anak ditandai oleh terpenuhinya hak peserta didik tanpa diskriminasi, kebebasan berekspresi, penerapan kurikulum dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta keberadaan guru dan tenaga kependidikan yang mampu memfasilitasi bakat, minat, dan karakter peserta didik. Selain itu, keterlibatan siswa, orang tua, dan masyarakat, serta adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah, merupakan bagian penting dari implementasi sekolah ramah anak. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar indikator tersebut telah diupayakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Narmada.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi aspek process berdasarkan analisis empat subindikator menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Narmada telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaan deklarasi SRA, penyusunan kebijakan terkait perlindungan dan keamanan anak, penerapan pembelajaran yang ramah anak, serta pelibatan partisipasi peserta didik dan orang tua. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan, khususnya pada subindikator pelaksanaan kebijakan SRA yang belum sepenuhnya konsisten di semua kegiatan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengawasan dan evaluasi internal agar pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Kurniawati (2019) yang menemukan bahwa penerapan pendekatan saintifik dan PAKEM meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan suasana kelas yang lebih aman dan suportif, sehingga praktik pembelajaran ramah anak dapat terealisasi secara nyata. Sebaliknya, studi oleh Fauzi dan Lestari (2020) menunjukkan hasil yang lebih berhati-hati: meskipun kebijakan dan pelatihan tersedia, implementasi di lapangan seringkali tidak konsisten, terutama terkait penerjemahan kebijakan SRA ke dalam praktik kelas harian dan tindak lanjut kebijakan oleh pihak sekolah. Kedua temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan aspek process sangat bergantung pada kualitas penerjemahan kebijakan ke praktik, kontinuitas pelatihan guru, dan mekanisme pengawasan serta tindak lanjut internal sekolah.

### **Aspek Product Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Narmada**

Evaluasi aspek product Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 3 Narmada difokuskan pada capaian hasil dan manfaat program bagi warga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SRA telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik menunjukkan perilaku sopan, santun, dan menghormati seluruh warga sekolah, baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun teman sebaya. Praktik ini terlihat dari kebiasaan siswa menyapa dan bersalaman dengan guru, berperilaku tertib, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program SRA berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik. Karakter yang berkembang antara lain nilai ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, kepatuhan kepada guru dan orang tua, kepedulian sosial, tanggung jawab, keberanian, serta ketabahan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya tercermin dalam aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial antar siswa dan kegiatan sekolah lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa Program SRA tidak hanya berorientasi pada perlindungan anak, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter positif peserta didik secara berkelanjutan.

Selain berdampak pada peserta didik, hasil evaluasi aspek product juga menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Narmada telah menjadi rujukan pelaksanaan Sekolah Ramah Anak bagi sekolah menengah pertama di Kecamatan Narmada, dan secara lebih luas di beberapa kecamatan di Kabupaten Lombok Barat. Sekolah ini mengimbaskan praktik baik Program SRA kepada sekolah lain melalui berbagai kegiatan berbagai

pengalaman dan kunjungan studi, yang menunjukkan adanya pengakuan eksternal terhadap keberhasilan program yang dijalankan.

Berdasarkan analisis terhadap empat indikator evaluasi aspek product, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tujuan Program Sekolah Ramah Anak telah tercapai. Tujuan tersebut meliputi terwujudnya lingkungan sekolah yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, terjalannya partisipasi positif antara orang tua dan guru, serta terciptanya lingkungan sekolah yang aman bagi anak. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada indikator keberhasilan program dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat masih diperlukan perhatian dan peningkatan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program telah berjalan dengan baik, masih terdapat aspek tertentu yang perlu diperkuat agar capaian program menjadi lebih optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik dan iklim sekolah. Penelitian oleh Sulastri dan Mulyadi (2019) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip sekolah ramah anak secara konsisten mampu membentuk perilaku peserta didik yang sopan, disiplin, dan bertanggung jawab, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial antara siswa dan guru. Selain itu, penelitian Hidayah dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan Program Sekolah Ramah Anak tidak hanya terlihat pada perubahan perilaku peserta didik, tetapi juga pada meningkatnya kepercayaan masyarakat dan pengakuan eksternal terhadap sekolah, sehingga sekolah berpotensi menjadi rujukan bagi satuan pendidikan lain.

Kesesuaian antara hasil penelitian ini dan temuan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa capaian aspek product Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Narmada merupakan hasil dari implementasi program yang terencana dan berkelanjutan. Dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik, guru, orang tua, serta pengakuan dari pihak eksternal memperkuat posisi sekolah sebagai salah satu contoh praktik baik pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di tingkat sekolah menengah pertama.

### **Kesimpulan**

Hasil evaluasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 3 Narmada berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan dengan baik dan layak untuk dilanjutkan. Pada aspek context, program memiliki dasar kebijakan, tujuan, dan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah serta selaras dengan visi dan misi sekolah. Pada

aspek input, sekolah telah memiliki sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan pendanaan yang cukup, meskipun belum sepenuhnya optimal. Pada aspek process, pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan prinsip ramah anak melalui pendekatan pembelajaran aktif, bebas kekerasan dan diskriminasi, serta melibatkan partisipasi peserta didik dan orang tua. Pada aspek product, program memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat, meskipun aspek kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Narmada telah mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh warga sekolah.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini.

### Referensi

- Fauzi, R., & Lestari, P. (2020). Tantangan implementasi sekolah ramah anak: Ketidakseragaman praktik dan lemahnya tindak lanjut kebijakan di tingkat sekolah. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(2), 77-90.
- Hidayah, N., & Prasetyo, A. (2021). Dampak implementasi sekolah ramah anak terhadap pembentukan karakter dan citra sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 98-110.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). *Panduan sekolah ramah anak*. Jakarta: Kemen PPPA.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kemen PPPA.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2024*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. Retrieved from <https://ppid.kemenpppa.go.id/uploads/informasi/publik/1747211993.pdf>
- Kurniawati, M. (2019). Penerapan PAKEM dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ramah anak: Studi kasus di SMP Kota X. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Sekolah*, 5(1), 23-35.
- Nurhayati, S., & Hidayat, R. (2022). Peran orang tua dalam mendukung implementasi sekolah ramah anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 55-66.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prasetyo, A. (2019). Faktor penghambat implementasi kebijakan sekolah ramah anak di satuan pendidikan dasar. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 101-112.
- Rahmawati, I. (2020). Implementasi kebijakan sekolah ramah anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 145-156.
- Sulastri, R., & Mulyadi, D. (2019). Sekolah ramah anak sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-56.
- Suryani, D., & Wahyudi, A. (2021). Evaluasi program sekolah ramah anak berbasis standar nasional pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 8(1), 33-45.
- UNICEF. (1989). *Convention on the Rights of the Child*. New York, NY: United Nations.